

**ANALISIS PERKEMBANGAN JUMLAH PENGUNJUNG  
WISATA SANGIRAN KLASER KRIKILAN DI  
KABUPATEN SRAGEN TAHUN  
2013 dan 2017**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1  
pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

**Oleh :**

**SITI FATONAH**

**E 100130014**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI  
FAKULTAS GEOGRAFI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PERKEMBANGAN JUMLAH PENGUNJUNG  
WISATA SANGIRAN KLASTER KRIKILAN DI  
KABUPATEN SRAGEN TAHUN  
2013 dan 2017**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**SITI FATONAH**

**E 100130014**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



**Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si**  
**NIK. 544**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**ANALISIS PERKEMBANGAN JUMLAH PENGUNJUNG WISATA  
SANGIRAN KLASER KRIKILAN DI KABUPATEN SRAGEN  
TAHUN 2013 dan 2017**

Oleh :

**SITI FATONAH**

**E 100130014**

Telah dipertahankan di depan DewanPenguji

Fakultas Geografi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Kamis, 9 Mei 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si

(Ketua Dewan Penguji)

2. Drs. Priyono, M.Si

(Anggota I DewanPenguji)

3. Dra. Umrotun, M.Si

(Anggota II DewanPenguji)



**Drs. H. Yuli Priyana, M.Si**

**NIK. 573**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbuk tiada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 Mei 2019

Penulis



**SITI FATONAH**  
E 100130014

# **ANALISIS PERKEMBANGAN JUMLAH PENGUNJUNG WISATA SANGIRAN KLASER KRIKILAN DI KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2013 dan 2017**

## **Abstrak**

Obyek Wisata Museum Sangiran memiliki potensi cukup besar untuk dikembangkan karena potensi Wisata yang unik, yaitu satu – satunya Museum fosil terbesar di Jawa Tengah yang terdapat di Kabupaten Sragen. Kecamatan Kalijambe memiliki beberapa klaster tetapi banyak pengunjung yang lebih berminat di Klaster Krikilan. Wisata Museum Sangiran yang berada di Klaster Krikilan lebih lengkap, meskipun untuk menuju ke Wisata Museum Sangiran sangat terkendala pada alat transportasi umum, tetapi pengunjung masih tetap banyak yang datang. Perkembangan sarana prasarana di Museum Sangiran sudah dilengkapi seperti menara pandang, homestay, audio visual, taman bermain, guide, souvenir shop dan fasilitas mini car. Tujuan penelitian ini yaitu : (1) menganalisis karakteristik wisatawan pada hari biasa dan hari libur , dan (2) menganalisis perkembangan jumlah pengunjung Wisata Sangiran dari tahun 2013 dan 2017. Metode yang digunakan adalah metode Survey, dengan menggunakan sampel *Accidental Sampling*. Adapun data yang dibutuhkan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini adalah: (1) Alamat pengunjung wisata Sangiran di Hari libur memiliki nilai persentase sebesar 67,71% di dalam daerah, sedangkan hari libur memiliki nilai persentase 81,94% di Luar Daerah. Umur pengunjung Museum Sangiran termasuk usia yang produktif dengan rata – rata 45 tahun, Jenis kelamin pengunjung Museum Sangiran sebagian besar adalah perempuan dihari biasa 23 orang (65,71%) dari 35 responden dan dihari libur 42 orang (58,33%) dari 72 responden. Status perkawinan pengunjung Museum Sangiran mau di hari biasa ataupun di hari libur sama – sama nilai tertinggi yaitu belum kawin (50%). Tingkat pendidikan pengunjung Museum Sangiran pada hari biasa ataupun libur banyak tamatan lain – lain (tidak bersekolah). (2) pengembangan data jumlah pengunjung yang diperoleh dari tahun 2013 dan 2017 mengalami kenaikan jumlah pengunjung sebesar 97.981 orang, dikarenakan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata merupakan data Tingkat Pendidikan.

**Kata kunci :** Perkembangan, Pengunjung dan Wisata

## **Abstract**

Sangiran Museum Tourism Objects have potential large enough to be developed due to unique tourism potential, that is the only of the largest fossil Museums in Central Java in Sragen district. Kalijambe Sub-district has several Clusters but many visiors are more interested in the Krikilan Cluster. Sangiran museum tourism in the Krikilan Cluster is more complete, although to get to the Museum tourism Sangiran is very constrained on public Transportation, but there are still many visitors who come. The development of facilities in the Sangiran Museum has been completed such as the tower of view, homestay, audio visual, playground, guide, souvenir shop and mini car facilities. The purpose of this study was to analyze the development of the number of visitors

to Sangiran tourism from 2013 and 2017, and analyze the characteristics of tourists on days and holidays. The method used is the Survey method, using the *Accidental Sampling* method. The data needed are primary data and secondary data. The results showed data on the number of visitors obtained from 2013 and 2017 experienced an increase in the number of visitors by 97,981 people. Classification of tourist destinations in Sragen Regency, visitors to Sangiran Museum tourism which increase every year from inside (domestic) and from outside (international) Sangiran Museum becomes a magnet in Kalijambi District, Sragen Regency.

**Keywords :** Development, Visitors and Tourism

## 1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh seseorang sementara waktu dari tempat tinggal semula ke Daerah tujuan dengan alasan tidak menetap ataupun mencari nafkah, melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau liburan (Koen Meyers, 2009). Pariwisata secara umum terbagi menjadi dua jenis yaitu pariwisata alam dan pariwisata buatan. Pariwisata alam merupakan tempat wisata yang banyak mengacu penampakan fisik di muka bumi yang beragam contohnya air terjun, gunung dan lain sebagainya, sedangkan pariwisata buatan merupakan tempat wisata yang terjadi karena ulah tangan manusia contohnya Museum, danau dan lain sebagainya (Pendit, 1999).

Kegiatan Wisata yang dilakukan harus menempuh tiga macam upaya yaitu, pengembangan obyek dan daya tarik Wisata, meningkatkan dan mengembangkan promosi dan pemasaran, meningkatkan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan (Sunardi, 2001). Perkembangan pariwisata yang berada di Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen ini menggunakan pendekatan komplek wilayah yaitu tentang persebaran fenomena dan juga masalah dalam ruang. Terkait dengan interaksi antar lingkungan dan yang mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Pemerintah harus dituntut lebih kreatif, produktif serta inovatif dalam melakukan kebijakan untuk mengelola dan mengembangkan potensi – potensi pariwisata yang ada, maka pengembangan pariwisata tidak terlepas dari unsur fisik maupun non fisik, sehingga perlu diperhatikan peran dari unsur – unsur tersebut (Sujali, 1989).

Kota Sragen merupakan suatu daerah yang terletak di Provinsi Jawa Tengah dan memiliki daya tarik Wisata Sejarah tentang arkeologi manusia purba warisan Dunia UNESCO terlengkap di Asia yang berada di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. Terbukti di Museum Sangiran memiliki koleksi – koleksi fosil sebanyak 14.000 koleksi (*Dinas Pariwisata Sangiran, 1996*). Museum Sangiran sebenarnya mempunyai beberapa titik Klaster yang berada di Kecamatan Kalijambe, tetapi Museum yang sering dikunjungi pengunjung berada di Klaster Krikilan yang mempunyai koleksi lengkap. Kendala yang dialami museum berupa alat transportasi umum yang sulit untuk lokasi Wisata, tetapi untuk menuju ke lokasi masih dapat dijangkau oleh kendaraan roda empat. Jarak yang harus ditempuh sekitar 17 km dari jalan raya, tetapi tidak menyurutkan pengunjung untuk mengunjungi Museum Sangiran yang berada di Klaster Krikilan. Museum Sangiran memiliki pola arus wisatawan di Kecamatan Kalijambe sendiri terbagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu wisatawan regional, wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara. Museum Sangiran sendiri tidak setiap hari buka melainkan hanya pada hari Selasa sampai Minggu, sedangkan pada hari Senin museum Sangiran tutup. Biaya untuk masuk Museum Sangiran relatif murah meskipun hari – hari libur tetap sama (*Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sragen, 2017*).

## **2. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survey, dengan menggunakan sampel *Accidental Sampling* (Bintarto, R dan Surastopo Hadi, S, 1982). Data yang dibutuhkan adalah data primer yang didapat dengan cara survey, observasi lapangan, dan wawancara mendalam terhadap responden, sedangkan data sekunder didapat dengan cara mengcopy dari instansi – instansi yang terkait dalam penelitian tersebut (*Dinas Pariwisata, 2018*).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Daerah pariwisata sangiran adalah salah satu museum manusia purba yang terlengkap di Indonesia dan dikelola oleh pemerintah pusat negara Indonesia. Bab ini menjelaskan karakteristik sosial demografi pengunjung yang meliputi : alamat, jenis Kelamin, umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, dan karakteristik pengunjung yang meliputi faktor pendorong, motivasi dan jumlah kunjungan dalam setahun. Data yang dapat dikumpulkan penulis mengenai Karakteristik Wisatawan pada hari libur ataupun hari biasa dapat dilihat pada masing – masing tabel

#### 3.1 Alamat

Alamat merupakan asal wisatawan yang mengunjungi suatu wisatawan. Hasil dari penelitian ini menurut Alamat pengunjung yang meliputi luar daerah (luar Kabupaten) dan dalam daerah (sekitaran Kabupaten) melakukan mobilitas sirkuler di Kecamatan Kalijambe, lebih jelas dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Komposisi daerah asal wisatawan yang berkunjung pada Museum Sangiran.

| No            | Asal Wisatawan                      | Hari Biasa |       | Hari Libur |       |
|---------------|-------------------------------------|------------|-------|------------|-------|
|               |                                     | F          | %     | F          | %     |
| 1             | Luar Daerah (Luar Kabupaten Sragen) | 12         | 34,28 | 59         | 81,94 |
| 2             | Dalam Daerah (Kabupaten Sragen)     | 23         | 65,71 | 13         | 18,05 |
| <b>Jumlah</b> |                                     | 35         | 100   | 72         | 100   |

Sumber : Analisa penulis, 2018

Tabel 1 dapat dilihat bahwa wisatawan dari dalam daerah (Kabupaten Sragen) pada hari biasa memiliki nilai persentase sebesar 65,71% ,sedangkan pada hari libur memiliki nilai persentase tertinggi dari Luar Daerah (Luar Kabupaten Sragen) sebesar 81,94%. Asal wisatawan dari dalam daerah lebih banyak dibanding dari luar daerah dipengaruhi oleh faktor jarak yang dekat dan harga tiket yang terjangkau. Wisatawan dari luar daerah seperti dari Jakarta, Bandung dan Bogor, Boyolali, Ngawi datang ke daerah wisata sangiran karena ingin meneliti di daerah wisata sangiran dan sekaligus berlibur.



### 3.2 Umur

Umur merupakan data demografi yang sangat penting karena umur erat kaitannya dengan perilaku seseorang misalnya : kesehatan, kelahiran, kematian, pendidikan maupun kegiatan ekonomi. Mengetahui umur jumlah penduduk di suatu daerah bukanlah hal yang mudah. Hasil wawancara sering memberikan hitungan umur yang kurang tepat disebabkan penduduk belum terbiasa mencatat data kelahiran anggota keluarganya.

Tabel 2 Komposisi pengunjung wisatawan menurut umur di museum sangiran

| No     | Umur       | Hari Biasa |       | Hari Libur |      |
|--------|------------|------------|-------|------------|------|
|        |            | F          | %     | F          | %    |
| 1      | 15 – 24    | 28         | 80    | 60         | 83,3 |
| 2      | 25 – 34    | 4          | 11,43 | 2          | 2,78 |
| 3      | 35 – 44    | 1          | 2,86  | 7          | 9,72 |
| 4      | 45 – 54    | 2          | 5,71  | 2          | 2,78 |
| 5      | 55 ke atas | -          | -     | 1          | 1,39 |
| Jumlah |            | 35         | 100   | 72         | 100  |

Sumber : Analisa Penulis, 2018

Komposisi pengunjung wisatawan di museum sangiran pada tabel 2 dibagi atas hari libur dan hari biasa menurut jenis umur. Hari biasa frekuensi tertinggi menurut umur 15-24 tahun yaitu sekitar 80% dan terendah pada umur 35-44 tahun sekitar 2,86%. Hari libur frekuensi tertinggi berkisar 60% pada usia 15-24 tahun dan terendah pada jenis umur 55 tahun ke atas yaitu hanya 1,39% dari frekuensi 100%. Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa usia pengunjung dimuseum sangiran termasuk usia produktif.

### 3.3 Jenis Kelamin

Pelaku mobilitas sirkuler sebagian besar minat dan kebutuhan wisatawan pria hampir sama dengan wisatawan wanita, hanya saja ada beberapa yang membedakan di antara yaitu wanita hanya untuk bersenang– senang dan mengoleksi foto – foto saja.

Tabel 3 Komposisi Pengunjung wisatawan menurut Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Hari Biasa |       | Hari Libur |       |
|----|---------------|------------|-------|------------|-------|
|    |               | F          | %     | F          | %     |
| 1  | Laki – laki   | 12         | 34,28 | 30         | 41,67 |

|               |           |    |       |    |       |
|---------------|-----------|----|-------|----|-------|
| 2             | Perempuan | 23 | 65,71 | 42 | 58,33 |
| <b>Jumlah</b> |           | 35 | 100   | 72 | 100   |

Sumber : Analisa Penulis, 2018

Komposisi pengunjung wisatawan di museum sangiran pada tabel 3 dibagi atas hari libur dan hari biasa menurut jenis kelamin. Hari biasa frekuensi tertinggi menurut Jenis Kelamin Perempuan yaitu sekitar 65,71% dan terendah pada jenis kelamin laki – laki yaitu sekitar 34,28%. Hari libur frekuensi nilai tertinggi berkisar 58,33% pada jenis kelamin perempuan dan nilai terendah pada jenis kelamin laki – laki yaitu 41,67% dari frekuensi 100%. Di karenakan minat wisatawan wanita yang ingin memperbanyak koleksi foto – foto dan juga untuk bersenang – senang, bukan memperdalam pengetahuan wisata sejarah.

### 3.4 Status Perkawinan

Status perkawinan merupakan hal menjadi ikatan antara pria dan wanita dalam sebuah hubungan keluarga. Status perkawinan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu sudah menikah, belum menikah, janda dan duda. Hasil dari penelitian ini menurut status perkawinan pengunjung museum Sangiran yang melakukan mobilitas sirkuler di Kecamatan Kalijambe klaster krikilan lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 4 Komposisi Pengunjung wisatawan menurut Status Perkawinan

| No            | Status Perkawinan | Hari Biasa |       | Hari Libur |       |
|---------------|-------------------|------------|-------|------------|-------|
|               |                   | F          | %     | F          | %     |
| 1             | Belum Kawin       | 17         | 48,57 | 36         | 50    |
| 2             | Kawin             | 8          | 22,86 | 21         | 29,17 |
| 3             | Duda              | 7          | 20    | 9          | 12,5  |
| 4             | Janda             | 3          | 8,57  | 6          | 8,3   |
| <b>Jumlah</b> |                   | 35         | 100   | 72         | 100   |

Sumber : Analisa Penulis, 2018

Komposisi pengunjung wisatawan di museum sangiran pada tabel 4 dibagi atas hari libur dan hari biasa menurut Status Perkawinan. Pada hari biasa frekuensi tertinggi menurut status perkawinan terdapat pada Belum Kawin yaitu sekitar 48,57% dan frekuensi terendah pada status perkawinan terdapat pada Janda yaitu sekitar 8,57%. Sedangkan pada hari libur rekuensi tertinggi

menurut status perkawinan terdapat pada belum kawin yaitu sekitar 50% dan frekuensi terendah pada status perkawinan terdapat pada janda yaitu sekitar 8,3% dari frekuensi 100%. Keadaan tersebut cukup wajar rata – rata pengunjung belum menikah, disebabkan dengan alasan pengunjung melakukan mobilitas sirkuler ke daerah penelitian dengan alasan hanya melakukan wisata.

### 3.5 Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan suatu kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh departemen pendidikan. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini terbagi menjadi SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi dan lain – lain.

Tabel 5 Komposisi Pengunjung Wisatawan menurut Pendidikan Terakhir di Museum Sangiran

| No     | Tingkat Pendidikan | Hari Biasa |       | Hari Libur |       |
|--------|--------------------|------------|-------|------------|-------|
|        |                    | F          | %     | F          | %     |
| 1      | SD                 | 7          | 20    | 11         | 15,27 |
| 2      | SMP                | 9          | 25,71 | 10         | 13,89 |
| 3      | SMA                | 2          | 5,71  | 7          | 9,72  |
| 4      | Perguruan Tinggi   | 7          | 20    | 9          | 12,5  |
| 5      | Lain – lain        | 10         | 28,57 | 35         | 48,61 |
| Jumlah |                    | 35         | 100   | 72         | 100   |

Sumber : Analisa Penulis, 2018

Tabel 5 Persentase pada hari libur paling banyak pada pendidikan lain – lain atau tidak bersekolah sekitar 35 orang dari jumlah total responden 72 orang atau sekitar 48,6%, sedangkan pada hari biasa wisatawan yang datang paling banyak pada pendidikan lain – lain atau tidak bersekolah yaitu sekitar 10 orang dari 35 responden atau sekitar 28,57%. Selain itu tingkat pendidikan yang mendapat peringkat terendah pada hari biasa sebanyak 2 orang dari 35 responden tingkat pendidikan terakhir SMA atau sekitar 5,7% dari frekuensi 100%, sedangkan hari libur sebanyak 7 orang dari 72 responden tingkat pendidikan terakhir SMA atau sekitar 9,7% dari frekuensi 100%. Penelitian ini menggunakan tingkat pendidikan untuk mengetahui kondisi pengunjung di Museum Sangiran Kabupaten Kalijambe. Kondisi di dalam Museum Sangiran

bisa dilihat dari sejarahnya bahwa banyak mengandung ilmu pengetahuan tentang peradaban masa lalu atau manusia purba.

### 3.6 Faktor Pendorong

Faktor Pendorong merupakan hal-hal yang memengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya. Faktor pendorong dalam penelitian ini terbagi menjadi Jarak Dekat, Sejarah.

Tabel 6 komposisi Pengunjung Wisatawan menurut Faktor Pendorong

| No     | Faktor Pendorong | Hari Biasa |       | Hari Libur |       |
|--------|------------------|------------|-------|------------|-------|
|        |                  | F          | %     | F          | %     |
| 1      | Jarak Dekat      | 33         | 94,28 | 58         | 80,56 |
| 2      | Sejarah          | 2          | 5,71  | 14         | 19,44 |
| Jumlah |                  | 35         | 100   | 72         | 100   |

Sumber : Analisa Penulis 2018

Komposisi pengunjung wisatawan di museum sangiran pada tabel 6 dibagi atas hari libur dan hari biasa menurut Faktor Pendorong. Hari biasa frekuensi nilai tertinggi menurut Faktor Pendorong terdapat pada Jarak Dekat yaitu sekitar 94,28%. Hari libur frekuensi nilai tertinggi berkisar 80,56% juga pada Jarak Dekat. Penelitian ini menurut Faktor Pendorong di Museum Sangiran sangat berpengaruh terhadap pengunjung yang datang untuk berwisata, karena faktor pendorong yang terdekat mempengaruhi jumlah pengunjung yang berwisata.

### 3.7 Motivasi

Motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, jadi motivasi merupakan driving force yang menggerakkan manusia untuk bertindak laku dan didalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu. Motivasi penelitian ini terbagi menjadi Berlibur dan Bertemu teman.

Tabel 7 komposisi Pengunjung Wisatawan menurut Motivasi

| No     | Motivasi      | Hari Biasa |     | Hari Libur |     |
|--------|---------------|------------|-----|------------|-----|
|        |               | F          | %   | F          | %   |
| 1      | Berlibur      | 35         | 100 | 72         | 100 |
| 2      | Bertemu Teman | -          |     | -          |     |
| Jumlah |               | 35         | 100 | 72         | 100 |

Sumber : Analisa Penulis, 2018

Komposisi pengunjung wisatawan di museum sangiran pada tabel 7 dibagi atas hari libur dan hari biasa menurut Motivasi. Hari biasa frekuensi tertinggi menurut Motivasi yaitu sekitar 100%. Hari libur frekuensi nilai tertinggi berkisar 100% pada motivasi Berlibur. Kebanyakan wisatawan yang berwisata di suatu wisata pasti ingin berlibur tidak terkecuali di Museum Sangiran.

### 3.8 Jumlah Kunjungan dalam Setahun

Penelitian ini mengenai jumlah kunjungan dalam setahun yang peneliti dapatkan dari nara sumber responden.

Tabel 8 Komposisi Jumlah Kunjungan dalam Setahun

| No     | Jumlah Kunjungan Dalam Setahun | Hari Biasa |       | Hari Libur |       |
|--------|--------------------------------|------------|-------|------------|-------|
|        |                                | F          | %     | F          | %     |
| 1      | 3 Kali                         | 8          | 22,86 | 22         | 30,56 |
| 2      | 2 Kali                         | 14         | 40    | 29         | 40,28 |
| 3      | Pasti                          | 3          | 8,57  | -          | -     |
| 4      | Tidak Pasti                    | 4          | 11,43 | -          | -     |
| 5      | 1 Kali                         | 6          | 17,14 | 21         | 29,17 |
| Jumlah |                                | 35         | 100   | 72         | 100   |

Sumber : Analisa Penulis, 2018

Komposisi pengunjung wisatawan di museum sangiran pada tabel 8 dibagi atas hari libur dan hari biasa menurut Jumlah Kunjungan dalam Setahun. Hari biasa frekuensi tertinggi menurut jumlah kunjungan dalam setahun terdapat pada 3 kali yaitu sekitar 22,86% dan sedangkan pada hari libur frekuensi tertinggi menurut jumlah kunjungan dalam setahun terdapat pada 2 kali yaitu sekitar 40,28%. Keadaan tersebut cukup wajar karena rata – rata pengunjung dalam setahun di setiap wisata berbeda – beda.

Penelitian ini hasil dari wawancara peneliti kepada responden untuk menghasilkan penelitian. Wisatawan yang mengunjungi obyek wisata merupakan tanda bukti keberhasilan suatu daerah dalam mengembangkan kepariwisataan. Museum sangiran merupakan salah satu obyek wisata yang berada di klaster Krikilan Kabupaten Sragen. Museum sangiran banyak dikunjungi wisatawan dari berbagai daerah yaitu dari daerah dalam negeri maupun luar negeri. Tujuannyapun bervariasi ada yang hanya untuk berlibur,

ada juga yang bertujuan untuk meneliti. Usia wisatawan yang berkunjung ke wisata sangiran juga berbeda-beda dari yang muda sampai yang tua.

### 3.9 Pengembangan Jumlah Pengunjung Wisata Sangiran Tahun 2013

Tabel 9 Profil Jumlah Pengunjung di Museum Sangiran Tahun 2013

| No     | Tingkat Status Pengunjung | Jumlah  | Persentase (%) |
|--------|---------------------------|---------|----------------|
| 1      | Umum                      | 148.507 | 60,571         |
| 2      | Dinas                     | 1.052   | 0,4291         |
| 3      | SD                        | 40.669  | 16,587         |
| 4      | SMP                       | 22.114  | 9,0195         |
| 5      | SMA                       | 22.838  | 9,3148         |
| 6      | Perguruan Tinggi          | 7.276   | 2,9676         |
| 7      | Turis Asing               | 2.724   | 1,111          |
| Jumlah |                           | 245.180 | 100            |

Sumber : Analisa Penulis, 2018

Tabel 9 profil jumlah pengunjung di museum sangiran tahun 2013 terbanyak pada tingkat status pengunjung Umum berkisaran jumlah 148.507 orang dengan persentase 60,571%. Sedangkan pada tingkat status pengunjung terendah pada Dinas dengan jumlah 1.052 orang dan persentase 0.4291% dari frekuensi 100%. Keadaan tersebut cukup wajar dialami pada setiap tempat wisata.

### 3.10 Pengembangan Jumlah Pengunjung Wisata Sangiran Tahun 2017

Tabel 3.10 Profil Jumlah Pengunjung di Museum Sangiran Tahun 2017

| No     | Tingkat Status Pengunjung | Jumlah  | Persentase (%) |
|--------|---------------------------|---------|----------------|
| 1      | Umum                      | 240.845 | 70,1843        |
| 2      | Dinas                     | 372     | 0,1084         |
| 3      | SD                        | 28.221  | 8,22384        |
| 4      | SMP                       | 28.129  | 8,19703        |
| 5      | SMA                       | 36.942  | 10,7652        |
| 6      | Perguruan Tinggi          | 7.319   | 2,13282        |
| 7      | Turis Asing               | 1.333   | 0,38845        |
| Jumlah |                           | 343.161 | 100            |

Sumber : Analisa Peneliti, 2018

Tabel 10 profil jumlah pengunjung di museum sangiran tahun 2017 terbanyak pada tingkat status pengunjung Umum yaitu 240.845 orang dengan persentase 70,1843%. Sedangkan terendah pada tingkat status pengunjung Dinas yaitu

372 orang dengan persentase 0,1084% dari frekuensi 100%. Keadaan tersebut cukup wajar dialami pada setiap tempat wisata.

Hasil perbandingan profil jumlah pengunjung di museum sangiran selama lima tahun meningkat menjadi sekitar 97.981 orang. Alasan peneliti menggunakan data tingkat status pengunjung dengan menggunakan Tingkat Pendidikan karena di Wisata Sangiran ini setiap masuk kedalam museumnya selalu menuliskan identitasnya terlebih dahulu.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada obyek Wisata Museum Sangiran Klaster Krikilan Kabupaten Sragen tahun 2013 dan 2017 dengan melakukan penilaian Klasifikasi potensi Wisata melalui teknik Skoring dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan klasifikasi destinasi Wisata Kabupaten Sragen, pengunjung Wisata Museum Sangiran mengalami kenaikan pada setiap tahunnya mau dari dalam (*domestik*) maupun dari luar (*internasional*), Museum Sangiran menjadi magnet di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. Karena penunjang di Museum Sangiran yang sangat memadai dari sarana prasarana maka minat pengunjung lebih banyak karena jarak tempuh yang mudah dijangkau oleh semua kalangan. Sarana prasarana meliputi area parkir, mushola, area makanan dan tempat sampah, meskipun kebanyakan pengunjung di dominasi masyarakat sekitar Kabupaten Sragen dan sekitarnya.
- 2) Berdasarkan data jumlah pengunjung yang diperoleh dari tahun 2013 dan 2017 mengalami kenaikan jumlah pengunjung sebesar 97.981 orang. Pada tahun 2013 jumlah pengunjung sebesar 245.180 orang sedangkan pada tahun 2017 jumlah pengunjung meningkat menjadi 343.161 orang. Tahun 2013 dan 2017 jumlah pengunjung menurut tingkat pendidikan didominasi oleh Umum, karena ketertarikan masyarakat yang datang ke daerah Wisata bertujuan untuk berlibur.

## 4.2 Saran

Obyek Wisata akan berkembang jika diiringi dengan peningkatan fasilitas – fasilitas yang dapat membuat pengunjung betah dalam melakukan pariwisatanya. Sebagai dukungan pengembangan diperlukan promosi yang dilakukan pihak – pihak pengelola Wisata dengan berkerjasama dengan media massa seperti koran, radio, sosmed, televisi, dan internet. Dengan begitu Wisata yang akan berkunjung lebih meluas dan juga banyak, supaya dapat meningkatkan pariwisata yang ada di Kabupaten Sragen. Aksesibilitas sangat mempengaruhi perkembangan obyek Wisata Museum Sangiran di Kabupaten Sragen pada tahun 2017, serta dapat menonjolkan ciri khas yang ada di Daerah tujuan Wisata, supaya meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke Daerah tujuan Wisata tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Koen Meyers, 2009. *Pengertian Pariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Bintarto, R dan Surastopo Hadi, S, 1982. *Metode Analisis Geografi*. Jakarta: LP3ES
- Pendit, 1999. *Penampakan Pariwisata Alam dan Pariwisata Buatan (Budaya)*. Jakarta: LP3ES
- Suwandi, 2017. *Pariwisata dan Sejarah Sragen*. Sragen: Dinas Pariwisata Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018. Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran/ Sangiran.kemdikbud.go.id.
- Sujali, 1989. *Diktat Geografi Pariwisata dan Kepariwisataan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada